

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari pemeriksaan karya ilmiah perawat pada pasien 1 dan 2:

1. Pengkajian keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 ditemukan bayi tampak ikterik dari bagian wajah hingga dada, masalah utama pada kedua pasien adalah hiperbilirubinemia.
2. Kulit dan sklera bayi menunjukkan tanda-tanda karat, yang menyebabkan diagnosis ikterus neonatal, yang dianggap sebagai pembunuhan pada pasien 1. Pembacaan tanda vital yang tercatat adalah suhu $37,3^{\circ}\text{C}$, denyut nadi 114 denyut per menit, laju pernapasan 35 napas per menit, dan kadar saturasi oksigen 98%. Mukosa bibir tampak kering. Diagnosis kedua hipovolemia dibuat ketika bayi menunjukkan tanda-tanda ragu-ragu untuk mengonsumsi ASI, dengan tanda vital seperti suhu $37,3^{\circ}\text{C}$, denyut jantung 114 denyut per menit, laju pernapasan 35 denyut per menit, dan kadar saturasi oksigen darah 98%. Penerimaan fototerapi lumen ganda pada bayi menyebabkan diagnosis ketiga: potensi gangguan integritas kulit. Ikterus pada bayi baru lahir pasien 2 didiagnosis sebagai sklera ikterik, bilirubin total 21,36 mg/dL, bilirubin langsung 0,85 mg/dL, dan bilirubin tidak langsung 20,51 mg/dL. Bayi tersebut juga memiliki sklera ikterik. Diagnosis kedua memunculkan dilema dalam menangani hipovolemia, yang ditandai dengan keengganan bayi untuk menyusui, selaput lendir kering, suhu $36,8^{\circ}\text{C}$, denyut nadi 120 denyut per menit, laju pernapasan 40 denyut per menit, dan kadar saturasi oksigen darah 98%. Diagnosa ketiga yang diangkat adalah risiko gangguan integritas kulit dibuktikan dengan bayi mendapatkan fototerapi *double lumen*.
3. Intervensi
Mengubah posisi tidur bayi dan tiga sesi fototerapi 24 jam adalah intervensi untuk diagnosis utama penyakit kuning pada bayi baru lahir. Dengan menggunakan efek cahaya tertentu untuk memecah bilirubin menjadi komponen-komponennya, fototerapi membantu tubuh untuk membuangnya. Bayi dengan hiperbilirubinemia dapat memperoleh manfaat dari intervensi pembekuan darah yang disebut pijat lapangan bayi. Pijat lapangan bayi, yang dilakukan dua kali sehari selama 15 hingga 20 menit, dapat membantu menurunkan kadar bilirubin dalam dara.

4. Implementasi

Bayi dengan hiperbilirubinemia yang menjalani pijat lapangan bayi mengalami lebih sedikit penyakit kuning. Manfaat potensial dari perawatan pijat lapangan bayi meliputi peningkatan ekskresi bilirubin selama fototerapi, pola tidur yang lebih baik, peningkatan berat badan, peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, serta peningkatan fungsi sistem saraf otonom. Dan perawatan ini berpotensi mengurangi angka kematian bayi baru lahir dan kasus kolik.

5. Evaluasi

Evaluasi Hasil pemeriksaan laboratorium bilirubin, yang dilakukan setiap hari, menguatkan penilaian para peneliti terhadap pasien 1 dan 2, yang menunjukkan penurunan bintik-bintik pada kulit dan sklera bayi baru lahir.

5.2 Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit)

Untuk memaksimalkan pelayanan, terapi pijat lapangan bayi non-farmakologis dapat diterapkan, khususnya saat pasien fototerapi sedang diobservasi. Hal ini dapat meningkatkan standar perawatan keperawatan.

2. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat

Untuk mengoptimalkan pemantauan selama terapi dan meningkatkan efektivitas, terapi pijat lapangan bayi diantisipasi sebagai inovasi baru dalam perawatan yang ditawarkan bersamaan dengan fototerapi.

3. Bagi institusi pendidikan

Hal ini dapat meningkatkan standar layanan pendidikan, menjadikannya lebih kompeten, cakap, kreatif, dan unggul, mampu menawarkan perawatan menyeluruh sesuai dengan kode etik.